

Pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) Berbasis Bahasa Ibu Dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo Pada Tema Lingkunganku untuk Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun di TKN Pembina Boawae

Florentina Pini¹, Konstantinus Dua Dhiu², Angelina Kunia Juita³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini¹²³

STKIP Citra Bakti

¹⁾florentina0702.pini@gmail.com, ²⁾duakonstantinus82@gmail.com, ³⁾angelinakurniajuita@gmail.com

Abstract

This study aims to: (1) produce a mother tongue-based Child Worksheet (LKA) with a local culture approach of Nagekeo district on the theme of my environment for learning children aged 5-6 years at TKN Pembina Boawae, (2) determine the feasibility of developing a product for developing Children's Worksheets. (LKA) based on mother tongue with local cultural approach of Nagekeo district on the theme of my environment for learning children aged 5-6 years at TKN Pembina Boawae. This research is a type of Research and Development (R&D) research with a 4-D development model (Four D-Models) which has 4 stages, namely; (1) Define, (2) Design, (3) Develop and (4) Disseminate. The resulting development products are validated by material/content experts, Indonesian language experts, regional language experts, media experts and design experts. The results of research on the development of children's worksheets based on trials of experts and students as product users are as follows. (1) The feasibility of testing on material/content experts is in the "very feasible" category. (2) The feasibility of testing on Indonesian language experts is in the "very feasible" category. (3) the feasibility of testing on regional linguists is in the "very feasible" category. (4) The feasibility of testing on media experts is in the "very feasible" category. (5) The feasibility of testing on the design expert is in the "very feasible" category. (6) The feasibility of product trials on individual students is in the "very feasible" category. and small group trials are in the "very feasible" category. Thus, the development of a mother tongue-based Child Worksheet (LKA) with a local cultural approach in the Nagekeo district is feasible to be used for learning children aged 5-6 years at TKN Pembina Boawae.

Keywords: Children's Worksheets, Teaching Materials, Mother Language.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menghasilkan Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo pada tema lingkunganku untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TKN Pembina Boawae, (2) Mengetahui kelayakan produk pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo pada tema lingkunganku untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TKN Pembina Boawae. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4-D (*Four D-Models*) yang memiliki 4 tahapan, yaitu; (1) *Define*, (2) *Design*, (3) *Develop* dan (4) *Disseminate*. Produk pengembangan yang dihasilkan di validasi oleh ahli materi/konten, ahli bahasa Indonesia, ahli bahasa daerah, ahli media dan ahli desain. Hasil penelitian pengembangan lembar kerja anak berdasarkan uji coba para ahli dan peserta didik sebagai pengguna produk adalah sebagai berikut. (1) Kelayakan uji coba pada ahli materi/konten berada pada kategori "sangat layak". (2) Kelayakan uji coba pada ahli bahasa Indonesia berada pada kategori "sangat layak". (3) kelayakan uji coba pada ahli bahasa daerah berada pada kategori "sangat layak". (4) Kelayakan uji coba pada ahli media berada pada kategori "sangat layak". (5) Kelayakan uji coba pada ahli desain berada pada kategori "sangat layak". (6) Kelayakan uji coba produk pada peserta didik perorangan berada pada kategori "sangat layak". dan uji coba kelompok kecil berada pada kategori "sangat layak". Dengan demikian, pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa ibu dengan Pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo layak untuk digunakan untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TKN Pembina Boawae.

Kata Kunci: Lembar Kerja Anak, Bahan Ajar, Bahasa Ibu.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sekolah harus menyiapkan dan mengembangkan *learning resources* (sumber belajar) bagi guru dalam proses pembelajaran di sekolah. (Samsinar, 2019).

Sumber belajar yang terintegrasi dalam proses pembelajaran memiliki keterkaitan dengan budaya, karena pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (dalam Nurani, 2013), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan aktivitas kebudayaan dan merupakan aktivitas pembudayaan, disisi lain kebudayaan menjelmakan aktivitas, sistem dan struktur pendidikan.

Pembelajaran berbasis budaya erat kaitannya dengan pendidikan berbasis masyarakat, sebab budaya merupakan bagian dari masyarakat, sedangkan pendidikan adalah proses pembudayaan. Dalam UU No.20/2003 tentang Sisdiknas, Pasal 33 Ayat 2 menyatakan bahwa: "Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan/atau keterampilan tertentu." Menurut Soenjono (dalam Suhardin, dkk 2017), menyatakan bahwa Bahasa Ibu atau dalam bahasa Inggris disebut *native language* adalah bahasa pertama yang dikuasai atau diperoleh anak. Sedangkan Ilda (dalam Ismiani, dkk 2020), mengemukakan bahwa bahasa ibu merupakan bahasa yang lahir secara alamiah yang didapatkan dari lingkungan dan keluarganya.

Menurut Puspitasari dan Ai (2019), penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap efektifitas pembelajaran. Suhardin, dkk (2017), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa motivasi belajar peserta didik terbilang cukup tinggi dengan menggunakan bahasa ibu dalam pembelajaran. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan realita yang terjadi di lembaga PAUD kabupaten Nagekeo. Berdasarkan observasi yang dilakukan di TKN Pembina Boawae, permasalahan yang dihadapi guru dan anak di sekolah adalah penggunaan bahasa ibu masih sangat tinggi. Ketika anak masuk sekolah, bahasa yang seharusnya digunakan adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar, sedangkan yang mereka kuasai adalah bahasa ibu sedangkan guru menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan masalah yang terjadi sehingga adanya pemanfaatan sumber belajar berupa bahan ajar berbasis bahasa ibu dalam proses pembelajaran. Belajar menggunakan bahasa ibu merupakan suatu cara untuk mengenalkan budaya kepada anak sehingga timbul rasa menghargai dan mencintai budaya serta melestarikannya.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi tempat mengajar, salah satunya adalah dengan mengembangkan sumber belajar yaitu Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis budaya lokal Nagekeo. Mengembangkan lembar kerja anak berbasis budaya merupakan salah satu cara untuk

memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan pencapaian pemahaman yang diperoleh anak melalui ragam perwujudan budaya.

Lembar kerja anak merupakan suatu lembaran berupa kumpulan tugas atau kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak dalam proses pembelajaran. Menurut Trianto (2010: 222), lembar kerja anak merupakan panduan bagi peserta didik yang digunakan untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah dan lembar kerja anak memuat suatu kumpulan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar yang sesuai dengan indikator pencapaiannya.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pengembangan lembar kerja anak pada tema lingkunganku yang terbagi dalam tiga sub tema yakni, lingkungan keluarga, lingkungan rumah dan lingkungan sekolah yang disesuaikan dengan bahasa etnis Nage khususnya Kecamatan Boawae. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah rancangan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo pada tema lingkunganku untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun (2) Bagaimanakah tingkat kelayakan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo pada tema lingkunganku untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menghasilkan lembar kerja anak berbasis budaya lokal kabupaten Nagekeo dengan tema lingkunganku untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun dan (2) Untuk mengetahui tingkat kelayakan lembar kerja anak berbasis budaya lokal Kabupaten Nagekeo dengan tema lingkunganku untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4-D (*Four D-Models*) yang memiliki 4 tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari tahap *define* (pendefinisian), tahap *define* bertujuan untuk menganalisis dan mengumpulkan informasi pada tahap awal pengembangan untuk membuat LKA. Tahap *design* (perancangan), tahap *design* merupakan tujuan dalam menghasilkan sebuah rancangan awal pada produk LKA yang akan dibuat. Tahap *develop* (pengembangan), tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan LKA berbasis bahasa ibu. Tahap *disseminate* (penyebaran), tahap ini bertujuan untuk menyebarluaskan produk yang telah dikembangkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap *Define* (Pendefinisian)

Terdapat lima langkah pada tahap ini yaitu: (1) *Front-end Analysis* (Analisis Awal-Akhir). Analisis awal dari penelitian pengembangan ini yaitu menemukan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah, yaitu kurangnya

pemahaman peserta didik apabila guru mengajar menggunakan bahasa Indonesia, begitupun sebaliknya terdapat peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran apabila guru mengajar menggunakan bahasa ibu. (2) *Learner Analysis* (Analisis Peserta Didik). Analisis peserta didik bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik di TKN Pembina Boawae khususnya kelompok B pada umumnya memiliki respon aktif saat proses belajar mengajar. (3) *Task Analysis* (Analisis Tugas). Kegiatan yang dilakukan yaitu mengidentifikasi serta menyusun materi-materi yang akan dipelajari secara sistematis. Materi yang digunakan yaitu materi dengan tema Lingkunganku yang dibagi dalam tiga sub tema, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. (4) *Concept Analysis* (Analisis Konsep). Analisis konsep dilakukan untuk mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sesuai kurikulum 2013. Peneliti mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam hal ini sesuai dengan kegiatan atau aktivitas anak yang terdapat dalam LKA. (5) *Specifying Instructional Objectives* (Perumusan Tujuan Pembelajaran). Perumusan tujuan pembelajaran dibuat untuk merancang bahan ajar berupa LKA berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan pada analisis konsep.

Tahap *Design* (Perancangan)

Berikut 4 tahapan yang dilakukan, yaitu: (1) *Constructing Criterion-Referenced* (Penyusunan Tes Acuan Awal). Pembuatan alat penilaian bahan ajar LKA bertujuan untuk menguji validasi apakah LKA yang dibuat layak digunakan atau tidak. Bentuk alat penilaian bahan ajar LKA berupa instrumen penilaian oleh validator ahli serta instrumen wawancara yang ditujukan pada anak sebagai pengguna produk yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan pemahaman awal anak terhadap materi yang disajikan pada LKA yang telah dikembangkan dengan menggunakan skala *Gutman* (2) *Media Selection* (Pemilihan Media). Media yang dipilih yaitu bahan ajar cetak berupa lembar kerja anak yang disajikan berbasis bahasa daerah Boawae dan bahasa Indonesia. (3) *Format Selection* (Pemilihan Format). Pemilihan format yang dimaksud adalah format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang didalamnya memuat komponen-komponen lengkap penyusunan RPPH. (4) *Initial Design* (Rancangan Awal). Dalam ini peneliti membuat rancangan isi lembar kerja anak yang terdiri dari halaman judul, identitas penulis, kata pengantar, panduan umum penggunaan LKA, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar anak, petunjuk khusus bagi orang tua dan guru, penilaian dan CV penulis.

Tahap *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo pada tema lingkunganku.

1. Halaman sampul/ cover

Sampul depan lembar kerja anak memuat judul, tema, nama penulis, program studi dan nama instansi. Lihat gambar di bawah ini.



1. Identitas LKA

Pada bagian identitas bahan ajar terdiri dari dari judul, logo instansi, nama pengembang, nama validator, program studi dan nama instansi pengembang. Gambar dapat dilihat di bawah ini.



2. Kata pengantar

Kata pengantar merupakan bagian yang berisi rasa syukur, tujuan, dan manfaat karya yang ditulis. Gambar dapat dilihat di bawah ini.



3. Panduan penggunaan LKA

Panduan ini berisi penjelasan secara singkat terkait dengan isi lembar kerja anak dan petunjuk serta beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru. Gambar dapat dilihat di bawah ini.

PANDUAN PENGGUNAAN LEMBAR KERJA ANAK

LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo ini disusun agar dapat meningkatkan aspek perkembangan anak yang mencakup aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional dan aspek perkembangan seni anak usia 5-6 tahun. Pemetaan indikator pembelajaran dan fokus pembelajaran diturunkan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang tercantum dalam Permendikbud No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD.

Kegiatan yang disajikan dalam LKA ini merupakan kegiatan yang terurai secara tematik yakni tema lingkungan dan dikembangkan sesuai dengan budaya lokal masyarakat Kabupaten Nagekeo yang tampak dalam penggunaan bahasa daerah dari etnis Nage yang berkecukupan di kecamatan Bosone. LKA ini terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Mengelompokkan lingkungan keluarga, lingkungan rumah dan lingkungan sekolah
2. 3 A (Mengamati, melihat, Menempel)
3. Menghubungkan gambar dengan gambar
4. Menulis angka sesuai jumlah benda
5. Memecahkan huruf dan kata

Sebelum aktivitas pembelajaran berlangsung ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Mengamati kegiatan anak untuk mengerjakan LKA
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Menggali pemahaman anak terkait lingkungan yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari
4. Memberi pengarahannya atau instruksi penyelesaian LKA

Selama aktivitas berlangsung, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

4. Kompetensi yang akan dicapai

Kompetensi yang akan dicapai terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Lihat gambar di bawah ini.

SUB TEMA 1: LINGKUNGAN KELUARGA

Ini adalah keluarga Edo. Edo adalah anak pertama dari dua bersaudara. Saat ini Edo berusia 6 Tahun. Ayahnya Edo bernama Pak Ferry, ibunya bernama Ibu Yati. Edo memiliki seorang adik perempuan yang diberi nama Erika, saat ini Erika berusia 2 tahun. Edo juga memiliki kakak dan nenek yang saat ini tinggal di kampung Wungga-Rungga. Kakaknya bernama kakak Mita dan neneknya bernama Nenek Eta. Saat ini Edo beserta bapa, mama dan adiknya tinggal di Bosone. Berikut di bawah ini adalah foto-foto dari keluarga Edo.



KOMPETENSI INTI

IK-3 Mengenal diri, keluarga, teman-teman, lingkungan sekitar, agama, adat istiadat, lingkungan sekitar, sejarah, seni, dan budaya di rumah tempat tinggal dan di lingkungan masyarakat dengan menggunakan berbagai media, media elektronik, menggunakan informasi, narasi, dan mengkomunikasikan hasil kegiatan belajar.

IK-4 Menunjukkan yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami melalui bahasa, media gambar, dan lain-lain secara kreatif dan kreatif serta menggunakan perilaku anak berkecukupan.

KOMPETENSI DASAR

3.3. Mengenal berbagai bentuk, nama, warna, bentuk, ukuran, jenis, sifat, dan sifat, bentuk, fungsi dan ciri-ciri (benda)

4.4. Menunjukkan berbagai cara dan bagaimana berinteraksi di lingkungan yang berkecukupan, baik secara langsung, dan tidak langsung, serta menggunakan perilaku anak berkecukupan.

TUJUAN PEMBELAJARAN

3.3.1.1. Dapat mengidentifikasi berbagai bentuk, warna, ukuran, dan sifat, bentuk, fungsi dan ciri-ciri (benda)

4.4.1.1. Dapat mengidentifikasi berbagai cara dan bagaimana berinteraksi di lingkungan yang berkecukupan, baik secara langsung, dan tidak langsung, serta menggunakan perilaku anak berkecukupan.


5. Kegiatan belajar anak

Bagian ini terdiri dari beberapa bagian yakni nama anak, tanggal, panduan untuk menyelesaikan tugas dan jenis tugas yang harus diselesaikan anak. Lihat gambar di bawah ini.

KEGIATAN ANAK I

Nama Anak : _____
 Hari/Tanggal : _____

Mintalah anak untuk melingkupi kata sesuai dengan gambar di bawah ini!




A

M

E

AME




I

N

E

INE



A

Z

I

AZI

6. Penilaian

Lembar penilaian memuat indikator penilaian, deskripsi aktivitas penilaian dan rubrik penilaian yang disajikan dalam bentuk tabel. Gambar dapat dilihat di bawah ini.

LEMBAR PENILAIAN

No	Instrumen yang Berisi (Aspek Kognitif)	Deskripsi Aktivitas Penilaian	Skor			
			BB (%)	AB (%)	BSA (%)	BSB (%)
1	Anak membedakan lambang huruf vokal dan konsonan.	Guru menyediakan lembar kegiatan yang berisi gambar dan pertanyaan. Guru mengamati anak saat anak melingkari kata sesuai gambar dengan benar. Hasil pengamatan dicatat pada lembar penilaian.				

Keterangan:
 BB : Anak tidak dapat membedakan lambang huruf vokal dan konsonan dengan benar
 AB : Anak dapat membedakan lambang huruf vokal dan konsonan tetapi dengan bantuan guru
 BSA : Anak dapat membedakan lambang huruf vokal dan konsonan tetapi belum benar
 BSB : Anak dapat membedakan lambang huruf vokal dan konsonan dengan benar

7. CV pengembang

Bagian ini memaparkan tentang biodata singkat pengembang produk yang terdiri dari mahasiswa dan dosen pembimbing.

TENTANG PENULIS

Penulis 1: Florentina Piri

Florentina Piri, dibelikan di kampung Wangkui/Rung, 07 Oktober 1997 dan pernah Smpk Saraminus Dama dan Ebu Margrethe Wiken. Menamatkan anak ke 4 dan 4 berselaku. Pada saat 7 tahun penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) Deyra Mulu Tandan dan disekolahkan tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang studi menengah pertama yaitu di SMPs Katolik Kuntin Manisida dan tamat pada tahun 2013.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Kuntin Reghe Poda Reghe dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan studi ke jenjang sarjana di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Citra Bakti pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD). Sama dengan pendahuluan Labor Kerja Anak (LKA) ini, penulis masih berkecimpung sebagai mahasiswa program SI PG-PAUD STKIP Citra Bakti.

Penulis 2: Karantinnus Dui Dhu

Karantinnus Dui Dhu, S.H., M.Pd. dibelikan di Zepi desa Sanggata pada tanggal 10 Januari 1982, putra ke-2 dari Dominikus Ludo dan Kristina Socha. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SMA Olatoba, Kabupaten Ngada pada Tahun 1996. Kemudian penulis melanjutkan di SMPN II Soeak, Selo-Soek dan tamat pada tahun 1998. Pada tahun 2001 penulis menyelesaikan studi di SMA Katolik Reghe Poda Reghe. Pada tahun 2003 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi keahliannya di Universitas Bung Karno Jember. Menamatkan M-Ed dan selesai studi pada tahun 2007. Pada tahun 2010 kembali melanjutkan studi di Universitas Tarumanegara PGAR Jakarta. Jurusan Pendidikan IPS dan selesai pada tahun 2013.

Penulis 3: Angelina Kurnia Juha

Angelina Kurnia Juha, M.Pd. dibelikan di Sempu-Mekongari Barat pada tanggal 30 September 1996. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDI Wamasa Luban Bajo pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan di SMPN 1 Komodo Luban Bajo dan tamat tahun 2012, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA di SMAK St. Ignatius Loyala Luban Bajo dan tamat pada tahun 2015.

Pada tahun 2019 penulis menyelesaikan studi di Universitas Kanjuruhan Malang. Kemudian penulis kembali melanjutkan studi di Universitas Negeri Malang dan selesai pada tahun 2021. Setelah selesai menyelesaikan studi, penulis mulai mengabdikan sebagai dosen tetap di STKIP Citra Bakti.

Setelah produk selesai dikembangkan, maka dilakukan uji coba terhadap ahli yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dikembangkan. Uji coba ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian berupa angket.

Uji Coba Ahli Materi/Konten

Uji coba ahli materi/konten bertujuan untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai bahan revisi materi yang disajikan dalam lembar kerja anak sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari empat aspek yakni aspek kesesuaian materi, kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013, keakuratan materi, pendukung kegiatan pembelajaran dan pengorganisasian materi dan aktivitas pembelajaran yang disertai dengan butir penilaiannya masing-masing. Berdasarkan hasil uji coba ahli materi, produk berada pada kriteria sangat layak dengan tingkat kelayakan 97% sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini 5-6 tahun.

Uji Coba Ahli Bahasa Indonesia

Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari tiga aspek yakni konsistensi, bentuk huruf, struktur kalimat dan penggunaan bahasa yang disertai dengan butir penilaiannya masing-masing. Berdasarkan hasil uji coba ahli bahasa Indonesia, produk berada pada kriteria sangat layak dengan tingkat kelayakan 93,3% dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Uji Coba Ahli Bahasa Daerah Boawae

Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari dua aspek yakni aspek tampilan dan aspek penyajian disertai dengan butir penilaiannya masing-masing. Berdasarkan hasil uji coba ahli bahasa daerah, produk berada pada kriteria sangat layak dengan tingkat kelayakan 88,3 % dan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Uji Coba Ahli Media

Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari dua aspek yakni aspek tampilan dan aspek penyajian disertai dengan butir penilaiannya masing-masing. Berdasarkan hasil uji coba ahli media, produk berada pada kriteria sangat layak dengan tingkat kelayakan 97,5% dan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dengan revisi sesuai dengan saran yang diberikan.

Uji Coba Ahli Desain

Berdasarkan hasil uji coba ahli desain pembelajaran terhadap lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema lingkungan berada pada kriteria sangat layak dengan tingkat kelayakan 96,3% dan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dengan revisi sesuai dengan saran yang diberikan.

Uji Coba Perorangan sebagai Pengguna Produk Lembar Kerja Anak

Uji coba produk terhadap anak sebagai pengguna produk melibatkan tiga orang peserta didik. Berdasarkan hasil uji coba perorangan berada pada kriteria sangat layak dengan tingkat kelayakan 91,7% sehingga dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran.

Uji Coba Kelompok Kecil sebagai Pengguna Produk Lembar Kerja Anak

Uji coba kelompok kecil sebagai pengguna produk melibatkan enam orang anak di TKN Pembina Boawae. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil bahwa lembar kerja anak dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dengan memperoleh tingkat kelayakan 87,5% dengan kriteria produk termasuk dalam kriteria "Sangat Layak".

Pembahasan

Penelitian pengembangan lembar kerja anak dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4-D (*Four-D Models*) yang memiliki 4 tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap ketiga dikarenakan tujuan penelitian dan pengembangan ini sudah tercapai pada tahap ketiga.

Produk pengembangan yang dihasilkan di validasi oleh ahli materi/konten, ahli bahasa Indonesia, ahli bahasa daerah, ahli media dan ahli desain. Hasil penelitian pengembangan lembar kerja anak berdasarkan uji coba para ahli dan peserta didik sebagai pengguna produk adalah sebagai berikut. (1) Kelayakan uji coba pada ahli materi/konten berada pada kategori "sangat layak" dengan presentase 97%, (2) Kelayakan uji coba pada

ahli bahasa Indonesia berada pada kategori “sangat layak” dengan presentase 93,3%, (3) kelayakan uji coba pada ahli bahasa daerah berada pada kategori “sangat layak” dengan presentase 88,3%, (4) Kelayakan uji coba pada ahli media berada pada kategori “sangat layak” dengan presentase 97,5%, (5) Kelayakan uji coba pada ahli desain berada pada kategori “sangat layak” dengan presentase 96,3%, (6) Kelayakan uji coba produk pada peserta didik perorangan berada pada kategori “sangat layak” dengan presentase 91,7% dan uji coba kelompok kecil berada pada kategori “sangat layak” dengan presentase 87,5%. Dengan demikian, pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa ibu dengan Pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo layak untuk digunakan untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TKN Pembina Boawae.

Belajar dengan budaya dapat menjadikan peserta didik tidak terasing dari budaya lokalnya serta meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal. Pembelajaran berbasis budaya juga merupakan pembelajaran yang bersifat konstruktivistik (Alexon, 2010:14). Sutarno (2012), menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya sangat bermanfaat bagi pemaknaan proses dari hasil belajar bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bahan apresepsi untuk memahami konsep ilmu pengetahuan dalam budaya lokal (etnis) yang dimiliki.

Lembar Kerja Anak dapat membantu guru untuk mengarahkan anak didiknya serta menentukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. LKA yang dikembangkan disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak, karakteristik anak, konteks budaya lokal Boawae yang dapat mempermudah dan meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang memiliki nilai edukatif berbasis budaya lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bolo (2019) dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik Berbasis Budaya Lokal Ngada pada Tema Indahnya Keragaman Negeriku untuk Kelas IV SD di Kabupaten Ngada. Berdasarkan hasil penelitian ini, pengembangan lembar kerja siswa tematik berbasis budaya lokal Ngada layak digunakan dalam pembelajaran siswa sekolah dasar kelas IV SD di Kabupaten Ngada sesuai dengan hasil uji coba ahli dan siswa sebagai pengguna produk dengan kategori sangat baik. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Anggreani (2021), yang mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) bermuatan budaya lokal untuk anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) bermuatan budaya lokal Kalimantan Selatan sudah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif serta sangat sesuai digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini karena sesuai dengan aspek perkembangan anak. Penelitian sejenis lainnya juga dilakukan oleh Pratiwi (2021) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Budaya Lampung Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui proses mengembangkan produk LKPD Seni Budaya dan Prakarya berbasis budaya Lampung untuk peserta didik kelas IV di SD/MI, mengetahui kelayakan produk LKPD

Seni Budaya dan Prakarya berbasis budaya Lampung untuk peserta didik kelas IV di SD/MI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD Berbasis Budaya Lampung layak digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Wona (2019), yang mengembangkan media lembar kerja anak (LKA) berbasis budaya lokal untuk mewarnai gambar dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TKK Negri Dolupore Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa media lembar kerja anak mewarnai gambar dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil uji coba perorangan dan kelompok kecil berada pada pada kategori sangat layak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan dari penelitian pengembangan LKA; (1) Pengembangan LKA dikembangkan dengan metode penelitian dan pengembangan Thiagarajan, yaitu model pengembangan Four-D (4-D) yang terdiri dari *define, design, develop, and disseminate*. (2) Bahan ajar pengembangan Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo pada Tema lingkunganku untuk Pembelajaran 5-6 Tahun terdiri dari *cover*, kata pengantar, pengenalan sub tema, sub tema 1 (aktivitas 1-5), sub tema 2 (aktivitas 1-5), sub tema 3 (aktivitas 1-5).

Saran

Pada pengembangan LKA ini terdapat beberapa saran mengenai pengembangan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo antara lain: 1). LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo ini bisa menjadi rujukan bagi sekolah untuk menggunakannya, 2). Bagi peneliti selanjutnya produk LKA ini perlu dilakukan uji coba tingkat keefektifannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, C. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Budaya Lokal untuk Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (6) tahun2021. <http://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6882> (Diakses pada tanggal 18 Maret 2022).
- Baka,A, Laksana, D.N.L., & Dhiu, K.D (2018). Konten dan Konteks Budaya Lokal Ngada Sebagai Bahan Ajar Tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Technology*. Vol. 2 (2) pp. 46-55. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id> (Diakses pada tanggal 09 Mei 2022).
- Bolo, Maria Olivia 2019. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik Berbasis Budaya Lokal pada Tema Indahnya Keragaman Negeriku untuk Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Ngada. *Skripsi*, Program Studi PGSD STKIP CITRA BAKTI.
- Ismiani, dkk. 2020. Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(5). P – ISSN 2614-624X E–ISSN2614-6231. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id> (Diakses pada tanggal 09 Mei 2022).

- Purba, R. E. 2021. *Bunga Rampai Pembelajaran Berbasis Bahasa Ibu Di Kelas Awal Kebijakan, Implementasi, Dan Dampaknya*. Jakarta: Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Samsinar, S. 2019. Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, 13(2). P-ISSN 1978-0214; E - ISSN2657-196X. <https://www.searchdocument.com/pdf1/1urgensiLearningResourcesDalamMeningkatkanKualitasPembelajaran.ac.id.html> (Diakses pada tanggal 18 Maret 2022).
- Suhardin, dkk, 2017. Pengaruh Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Konteks Belajar Mengajar Matematika Terhadap Daya Serap dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ropang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan*. JMPM Volume 5 Nomor 1, ISSN2338-3836. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jmpm> (Diakses pada tanggal 09 Mei 2022).
- Sumiati. 2011. Pengaruh Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Pengantar Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) di MTS Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Sutarno. 2012. *Pembelajaran Berbasis Budaya*. Surabaya: Graha Ilmu.